

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bronkopneumonia merupakan suatu radang yang berasal dari cabang-cabang tenggorokan yang mengalami infeksi dan tersumbatnya oleh getah radang, sehingga menimbulkan pematatan pada lobus paru yang terdekat. Radang ini bisa disebabkan oleh bakteri dan virus, bakteri ini bisa menyebar dalam jarak yang dekat melalui percikan air liur (Alaydrus, 2018). Bronkopneumonia ini menjadi penyebab utama mortalitas dan morbiditas anak berusia dibawah lima tahun (balita).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 dalam jurnal Sukma et al., 2020 mengatakan bahwa penyebab kematian tertinggi akibat penyakit infeksi di dunia adalah infeksi saluran napas akut termasuk bronkopneumonia dan terdapat di sebagian negara berkembang, 70% terdapat di Afrika dan di Asia Tenggara. Diperkirakan hampir seperlima kematian anak diseluruh dunia, kurang lebih dua juta anak balita yang meninggal akibat bronkopneumonia setiap tahunnya. Insiden ini di Negara berkembang yaitu 30-45% per 1000 anak dibawah usia lima tahun, 16-22 % per 1000 anak usia 5-9 tahun, dan 7-16 % per 1000 anak yang lebih tua (Alexander & Anggraeni, 2017).

Bronkopneumonia menjadi penyebab kematian dan termasuk 10 penyakit terbesar setiap tahunnya di Indonesia. Penyakit ini menyerang bayi dan balita mencapai 22,23% menurut Kemenkes RI, 2017 dalam jurnal Alaydrus, 2018. Pada tahun 2018 penderita bronkopneumonia mencapai 468.172 ribu balita dan kematian akibat penyakit ini mencapai 551 orang balita. Angka kematian ini mengalami peningkatan setiap tahunnya dan penyebab kematian balita terbanyak setelah diare (Ridza & Sari, 2021).

Provinsi Jawa Barat sendiri menduduki peringkat ke empat dengan kasus bronkopneumonia terbanyak di Indonesia dengan presentase kasus 2,8% atau 104.866 ribu balita dengan bronkopneumonia (Ridza & Sari, 2021). Kasus bronkopneumonia di RSUD Al-Ihsan sendiri menyerang balita >1 bulan-1 tahun. Dengan prevalensi kejadian lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan yaitu 62,5% (Putri et al., 2020). Pada bulan April 2021 angka kejadian Bronkopneumonia sekitar 681 anak dan termasuk kedalam 10 besar penyakit rawat inap di RSUD Al-Ihsan.

Bronkopneumonia dapat disebabkan oleh beberapa factor yaitu berat badan lahir rendah, tidak mendapatkan ASI eksklusif, tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap, paparan asap rokok dan populasi. Dari factor-faktor tersebut dapat menimbulkan tanda gejala pada anak seperti sesak napas, demam yang tinggi, batuk, suara ngorok (ronchi). Batuk pada bronkopneumonia ini disebabkan karena adanya peradangan dari jaringan paru (W. T. Astuti et al., 2019), selain batuk bronkopneumonia ini juga mengakibatkan produksi secret

meningkat sehingga bayi atau balita mengalami sesak nafas dan akan muncul masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

Dampak yang terjadi apabila tidak ditangani segera yaitu bisa menyebabkan hipoksia. Ini terjadi karena kurangnya suplai oksigen tidak terpenuhi dan dapat mengakibatkan pasien anak kejang, kehilangan kesadaran, henti napas bahkan kematian (Sukma et al., 2020). Beberapa penanganan bronkopneumonia ini yaitu dengan farmakologi dan non-farmakologi. Terapi secara farmakologi yaitu terapi simptomatik diperlukan untuk mengurangi gejala batuk, demam, dahak produktif dan obstruksi saluran napas, dan penanganan secara non-farmakologi salah satunya dengan fisioterapi dada (*Clapping*) (Sukma et al., 2020).

Peran dan fungsi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dengan benar meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang dilakukan secara komprehensif (Nasution, 2017). Prinsip dasar dari proses keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia yaitu dengan pemenuhan oksigen yang harus ditangani dengan tepat. Mengingat masih banyaknya orangtua yang berpengetahuan rendah mengenai penyakit yang diderita atau yang dialami anaknya. Oleh karena itu peran perawat sangat penting yaitu sebagai penyuluh atau pemberi edukasi terhadap orangtua anak atau balita (Nasution, 2017).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus terhadap klien dengan gangguan system pernafasan dalam bentuk Karya Ilmiah Akhir Komprehensif yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada An. R

Usia Infant (4 Bulan) Dengan Bronkopneumonia di Ruang Lukman Hakim Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada An. R dengan Bronkopneumonia di Ruang Lukman Hakim Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengaplikasikan Asuhan Keperawatan sesuai Standar Diagnosa Keperawatan (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), serta Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) pada Klien dengan Bronkopneumonia di RSUD Al-Ihsan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada kasus An. R yang mengalami Bronkopneumonia di Ruang Lukman Hakim RSUD Al-Ihsan.
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada kasus An. R yang mengalami Bronkopneumonia di Ruang Lukman Hakim RSUD Al-Ihsan.
- c. Mampu membuat perencanaan pada kasus An. R yang mengalami Bronkopneumonia di Ruang Lukman Hakim RSUD Al-Ihsan.

- d. Mampu melakukan implementasi pada kasus An. R yang mengalami Bronkopneumonia di Ruang Lukman Hakim RSUD Al-Ihsan.
- e. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada kasus An. R yang mengalami Bronkopneumonia di Ruang Lukman Hakim RSUD Al-Ihsan.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan Karya Ilmiah Akhir ini terdiri dari IV BAB yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini membahas latar belakang mengenai Bronkopneumonia, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Pada BAB ini menjelaskan tentang tinjauan teoritis dari konsep dasar Bronkopneumonia, Konsep dasar Keluarga, dan Tinjauan teoritis tentang Asuhan Keperawatan

BAB III TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisi tentang Tinjauan kasus pada An. R dengan Bronkopneumonia dan pembahasan.

BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada BAB ini berisi kesimpulan yang menjawab tujuan khusus dan rekomendasi.